



## Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anis Fajarwati, Ika Maryani\*

*Universitas Ahmad Dahlan, Kragilan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191, Indonesia*

*\*Corresponding author, email: ika.maryani@pgsd.uad.ac.id\**

Paper received: 3-4-2023; accepted: 15-4-2023; published: 30-4-2023

### Abstract

Self-regulated learning (SRL) is very important for students to improve learning outcomes. The implementation of SRL is a consideration to prepare for the next education because some of the fifth grade students have not implemented SRL in their studies. This study aims to determine whether there is a significant effect of SRL on the science learning outcomes of fifth grade elementary school students in distance learning. This type of research is ex post facto research with a quantitative approach with descriptive analysis method. The number of samples in this study was 177 of 6 elementary schools in Kasihan District. The instrument used was the SRL questionnaire with a Likert scale of 1-5 and documentation of the learning outcomes of science class V. The data analysis technique in this study was descriptive and inferential analysis (analysis prerequisite test, and hypothesis testing). The results showed that there was a significant effect of self-regulated learning on science learning outcomes for fifth grade elementary school students in Kasihan District with a simple linear regression significance value of  $0.035 < 0.05$  with the acquisition of the regression equation  $Y = 68.967 + 0.208X$ , meaning that SRL had a positive effect. on science learning outcomes. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.025 indicates that SRL affects the science learning outcomes of fifth grade elementary school students in Kasihan District by 2.5%. This proves that self-regulated learning has an effect on science learning outcomes.

**Keywords:** Self-regulated learning, science learning outcomes

### Abstrak

Self-regulated learning (SRL) sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Implementasi SRL menjadi pertimbangan untuk mempersiapkan diri pada pendidikan selanjutnya karena sebagian siswa kelas V belum menerapkan SRL dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan SRL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD pada pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif metode deskriptif analisis. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 177 dari 6 SD di Kecamatan Kasihan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner SRL dengan skala likert 1-5 dan dokumentasi hasil belajar IPA kelas V. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial (uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan self-regulated learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan dengan nilai signifikansi regresi linier sederhana sebesar  $0,035 < 0,05$  dengan perolehan persamaan regresi  $Y = 68,967 + 0,208X$  artinya SRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa SRL mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan sebesar 2,5%. Hal ini membuktikan bahwa self-regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

**Kata Kunci:** Self-regulated learning, hasil belajar IPA

## 1. Introduction

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul, cerdas, kreatif, inovatif, dan terampil di masa depan. Indonesia perlu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan keterampilan sangat bergantung oleh diri peserta didik dalam kemampuan regulasi belajar. Jika peserta didik unggul dan berprestasi maka pendidikan akan membawa perubahan dan kemajuan bagi bangsa Indonesia di abad 21.

Pada saat ini dunia pendidikan sedang dalam proses adaptasi pembelajaran baru. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease (Covid-19)* pemerintah memberikan himbauan anjuran agar kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan secara daring sehingga siswa belajar secara mandiri di rumah. Pada kondisi pembelajaran *daring*, siswa perlu meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan efektif atau dapat disebut dengan istilah *self-regulated learning*.

Menurut Zimmerman (1989) menyatakan bahwa SRL merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, terencana yang bersifat siklus dimana pikiran, perasaan dan tindakan dikelola untuk mencapai tujuan khususnya dalam belajar/akademik. SRL terdiri dari tiga tahapan fase perputaran yakni kognitif, tindakan dan *self-reflection*. Menurut Sulisworo et al (2020) mengemukakan bahwa ada tiga fase perputaran dalam SRL yaitu pemikiran dan perencanaan (*forethought and planning*), pemantauan kinerja (*performance monitoring*), dan refleksi terhadap kinerja (*reflections on performance*). Indikator SRL secara garis besarnya meliputi fase kognitif, fase *performance* dan *self-reflection*.

Menurut Dibenedetto & Zimmerman (2010) di dalam penelitiannya membuktikan bahwa kelompok pebelajar yang memiliki *self-regulated learning* tinggi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan di bidang keterampilan manajemen waktu dan reaksi diri, dibandingkan dengan kelompokan pebelajar yang memiliki *self-regulated learning* rendah.

*Self-Regulated Learning* (SRL) sangat diperlukan bagi siswa dalam kegiatan belajar agar siswa memiliki kemandirian belajar, keterampilan mengatur, dan mengendalikan dirinya untuk belajar dengan efektif. Siswa harus merencanakan kegiatan belajar secara teratur, mampu mengontrol dan mengelola waktu belajar dengan baik, cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pada proses pembelajaran terdapat tolok ukur untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemahaman pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar berupa nilai yang diperoleh siswa atau hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Menurut Bundu (2006:17) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Hasil belajar ini dapat memberikan gambaran tentang perbedaan tinggi rendahnya kemampuan siswa serta tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan siswa selama belajar dengan tujuan belajar yang sudah direncanakan. Ada tiga klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin S Bloom diantaranya, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

*Self-Regulated Learning* sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vrieling (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa murid akan mengalami penambahan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar. Siswa kelas V yang memiliki SRL tinggi akan mencoba untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasi dan mendukung sumber-sumber yang diperlukan dalam menunjang prestasi (Santrock, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui data angket guru kelas V SD di Yogyakarta terdapat suatu permasalahan yang berkaitan dengan *self-regulated learning*, dan hasil belajar siswa kelas V SD. Di SD Muhammadiyah Sagan sebagian siswa sudah sadar untuk mempersiapkan, mengatur, mengontrol sendiri materi yang akan dipelajari pembelajaran selanjutnya sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran. Namun, hasil belajar siswa kelas V SD sebelum pandemi lebih baik daripada selama pandemi. Sebelum pandemi diperoleh data dengan rata-rata nilai IPA adalah 82,83 sedangkan selama pandemi diperoleh rata-rata nilai ulangan IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah Sagan adalah 77,76. Oleh karena itu, rata-rata nilai IPA siswa kelas V SD. Sedangkan, melalui data angket dari guru kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun di Kecamatan Kasihan diperoleh data bahwa tidak semua siswa kelas V memiliki kesadaran untuk merencanakan, mempersiapkan, mengatur, mengontrol sendiri materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran. Hasil belajar IPA siswa kelas V sebelum pandemi dan selama pandemi *covid-19* berbeda karena selama pandemi mengalami banyak penurunan. Banyak permasalahan, salah satunya materi yang terbatas disampaikan. Perlu adanya tatap muka untuk mengejar materi dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran daring sehingga berdampak pada hasil belajar IPA siswa kelas V. Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun *self-regulated learning* menjadi problematika yang sangat penting untuk diatasi terutama di masa pandemi karena masa daring pembelajaran sangat jauh tidak seperti tatap muka.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang *self-regulated learning* siswa di sekolah dasar karena sangat penting untuk menerapkan *self-regulated learning* dimulai dari jenjang pendidikan dasar sehingga pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa sudah memiliki kemandirian belajar. Selanjutnya, apabila siswa dapat menumbuhkan *self-regulated learning* maka *output* atau hasil belajar yang diperoleh siswa akan menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar. Peneliti melakukan penelitian kuantitatif tentang "Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Kasihan". Penelitian ini dapat berguna bagi siswa untuk menerapkan regulasi diri (*self-regulated learning*) sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD pada pembelajaran jarak jauh.

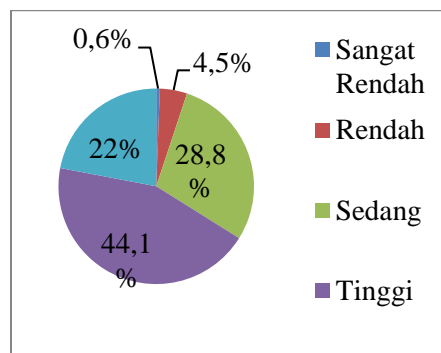
## 2. Method

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan yang berjumlah 319 siswa terdiri dari 6 SD di Kecamatan Kasihan, diantaranya SD N 1 Padokan, SD N 2 Padokan, SD N Winongo, SD Muhammadiyah Senggotan, SD Muhammadiyah Ambarbinangun, SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah sampel random sampling secara sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 177 siswa dari 6 SD di Kecamatan Kasihan. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *self-regulated learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPA. Variabel *self-regulated learning* adalah kemampuan kemandirian belajar setiap individu untuk mengatur diri sendiri mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol dalam belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hasil Belajar adalah suatu tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar siswa difokuskan pada ranah kognitif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui dokumentasi nilai ulangan harian IPA siswa kelas V. Menurut taksonomi Bloom hasil belajar jenis ranah kognitif yang telah direvisi Anderson, L.W., dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat, memahami/mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi hasil belajar IPA. Pengumpulan data *self-regulated learning* siswa berupa angket atau kuesioner dengan bobot jawaban dalam kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5. Angket dibagikan secara langsung kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 177 siswa kelas V SD Di Kecamatan Kasihan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V melalui nilai-nilai ulangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui data maupun informasi tentang *self-regulated learning* yang disajikan melalui hasil belajar siswa dan kuesioner. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

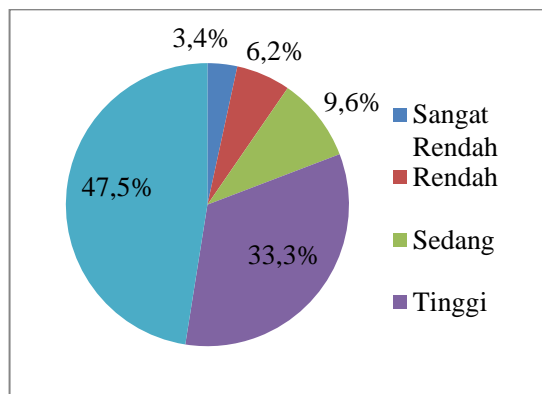
### 3. Results and Discussion

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD di Kecamatan Kasihan sebagai subjek penelitian dan populasi pada penelitian ini. Pada data ini akan dijelaskan data-data variabel bebas (X) yaitu *self-regulated learning* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPA. Hasil deskriptif data *self-regulated learning* diperoleh data *Mean*= 79,51; *Std. Deviation*= 8,028; *Variance*= 64,456; *Range*= 55; Skor Terendah= 44; Skor Tertinggi= 99. Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori *self-regulated learning* kelas V SD di Kecamatan Kasihan. Berikut ini persentase kategori SRL siswa kelas V SD di Kecamatan Kasihan:



**Gambar 1. Persentase Kategori SRL Siswa Kelas V SD di Kecamatan Kasihan**

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan *SPSS For Windows 21.0* dapat diketahui deskriptif variabel hasil belajar IPA dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 100; *Mean* = 85,49; *Std. Deviation* = 111,058; *Range* = 50; *Variance* = 111,058. Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori *self-regulated learning* kelas V SD di Kecamatan Kasihan. Berikut ini persentase kategori hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Kasihan:



**Gambar 2. Persentase Kategori Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Kecamatan Kasihan**

Berdasarkan data penelitian, selanjutnya perlu dilakukan pengujian analisis yaitu menggunakan uji analisis statistik. Sebelum analisis statistik perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Data Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,40547408
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,371</b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil perhitungan uji normalitas pada tabel uji *kolmogorov smirnov* diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,371. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05

yaitu  $0,371 > 0,05$ . Berdasarkan ketentuan pengujian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut *homogeny* atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS For Windows 21.0:

**Tabel 2. Hasil Data Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances				
Self-Regulated Learning				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,378	19	144	<b>,147</b>

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,147. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varian tersebut dinyatakan homogen atau sama. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 3. Hasil Data Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3033,894	33	91,936	,796	,775
Hasil Belajar IPA * Self-Regulated Learning	Between	Linearity	490,033	1	490,033	4,244	,041
	Groups	Deviation from Linearity	2543,862	32	79,496	,688	<b>,891</b>
	Within	Groups	16512,343	143	115,471		
	Total		19546,237	176			

Dari hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,891. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA terdapat hubungan yang linier karena nilai sig.  $0,891 > 0,05$ .

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel *self-regulated learning* (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan.

**Tabel 4. Hasil Data Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68,967	7,829		8,809	,000
1 Self-Regulated Learning	,208	,098	,158	2,121	,035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas, koefisien regresi b untuk variabel *self-regulated learning* sebesar 0,208 dan diperoleh konstanta sebesar 68,967, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 68,967 + 0,208X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 68,967 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh *self-regulated learning*, maka hasil belajar IPA akan meningkat. Nilai 0,208 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya *self-regulated learning* akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar IPA sebesar 0,208 satuan. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *self-regulated learning* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,121$  dan  $t_{tabel} = 1,653$  kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan”.

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $p < 0,05$  dengan melihat tabel hasil ANOVA maka diperoleh  $F_{hitung} = 4,500$  dan  $F_{tabel} = 3,89$  dengan  $p = 0,035$  sehingga diperoleh hasil  $F_{hitung} = 4,500 > F_{tabel} = 3,89$  dan  $p = 0,035 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan”.

Sumbangan efektif variabel *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA dapat dilihat pada hasil *R Square* sebagai berikut:

**Tabel 5. Sumbangan Efektif**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,158 <sup>a</sup>	,025	,019	10,435

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning

Harga korelasi (R) = 0,158 koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,025, maka nilai  $R^2 = 0,025$ , dengan demikian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan sebesar 2,5%, sedangkan sisanya (100% - 2,5% = 97,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah fasilitas belajar, disiplin belajar, gaya belajar, motivasi, lingkungan belajar, minat belajar, dll.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan. Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* berperan penting dalam hasil belajar IPA. *Self-regulated learning* menuntut siswa mampu secara mandiri dalam mengatur, mengontrol, dan merencanakan belajar, seperti membuat strategi dan tujuan belajar secara detail sebelum melaksanakan belajar, keyakinan diri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, serta merencanakan tujuan yang akan dicapai dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V.

*Self-regulated learning* akan memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa menerapkan *self-regulated learning* dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh akan optimal. Namun, sebaliknya jika siswa yang hasil belajarnya rendah memiliki *self-regulated yang rendah*. Menurut Vrieling (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa akan mengalami peningkatan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar. *Self-regulated learning* sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyatakan bahwa SRL (*Self-regulated learning*) dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu yaitu fase kognitif, tindakan, dan *self-reflection*. Indikator *self-regulated learning* tersebut yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA pada aspek kognitif. Fase kognitif merupakan bagian dari *self-regulated learning* siswa dalam membuat tujuan yang spesifik dan membuat strategi perencanaan untuk menguasai dan mengoptimalkan hasil belajar. Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri serta memiliki harapan hasil yang diperoleh itu memuaskan, ketertarikan dari dalam diri/pendekatan internal, serta orientasi terhadap tujuan.

Selain itu, fase tindakan/performa juga mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Kasihan. Siswa mengerjakan tugas dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dalam menyelesaikan tugas siswa menggunakan sejumlah strategi pengendalian diri

untuk mencapai hasil belajar IPA yang maksimal. Selanjutnya, fase *self-reflection*/refleksi diri siswa akan menilai bagaimana siswa telah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta membuat evaluasi diri tentang keberhasilan dan kegagalan siswa. Indikator ini yang mampu mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA pada siswa kelas V.

Komponen-komponen dalam SRL memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA. Ketiga indikator SRL memiliki hubungan. Kognitif ada keterkaitan dengan *performance* siswa yang memiliki kognitif tinggi maka *performance* juga baik karena ada pemahaman dalam belajar sehingga siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam menjawab karena siswa paham memiliki pengetahuan dan informasi. Jika siswa memahami dan menguasai materi sehingga dalam pembelajaran *performance* menjadi bagus tetapi *performance* juga dapat berubah sesuai kondisi siswa menjadi tidak aktif sehingga siswa dapat merasakan *performance* diri sendiri apakah sudah baik atau belum baik dalam belajar. Oleh karena itu, siswa memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri. Jika *performance* kurang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tidak maksimal, tetapi sebaliknya jika siswa memiliki kognitif dan *performance* yang baik maka hasil belajar IPA yang diperoleh juga maksimal.

Hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor dalam diri siswa berupa *self-regulated learning* faktor lain yang mampu mempengaruhi hasil belajar adalah minat untuk mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan. Minat belajar akan menumbuhkan semangat baru dan siswa mampu memecahkan permasalahan dalam belajar (Astuti, 2015) dalam (Ramadhany & Rosy, 2021). Faktor eksternal, yaitu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu: gaya belajar, kemampuan numerik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, dan lain-lain (Partiwi et al., 2016).

Semakin baik *self-regulated learning*, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah, maka siswa kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (1990:12) yang mengemukakan bahwa siswa dengan hasil belajar rendah pada umumnya tidak termotivasi untuk mengatur diri dalam belajar (*self-regulated learning*).

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan. Hasil perhitungan signifikansi regresi linier sederhana sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,035 < 0,05$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,025 dengan demikian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan sebesar 2,5%, sedangkan sisanya ( $100\% - 2,5\% = 97,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Guru diharapkan dapat

membina siswa supaya memiliki target dalam menyelesaikan setiap tugas sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatur waktu belajar dan menambah waktu belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPA. Bagi siswa dapat membiasakan diri untuk merencanakan dan mengatur sendiri dalam belajar sehingga dapat menambah pengetahuan tentang mata pelajaran IPA yang belum dipahami. Selain itu, psiswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal IPA secara mandiri.

## References

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dibenedetto, M. K., & Zimmerman, B. J. (2010). *Attaining Self Regulation: A Social Cognitive Perspective*. In M. Boekaerts, P. Pintrich & M. Zeidner (Eds). *Handbook of Self Regulation*. Academic.
- Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis self-regulated learning (SRL) siswa kelas VI sekolah dasar di yogyakarta. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>
- Partiwi, K. A., Arini, N. W., Widiiana, I. W., Guru, P., & Dasar, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Buleleng. 1-10.
- Ramadhany, D., & Rosy, B. (2021). Pengaruh self regulated learning dan minat belajar terhadap hasil belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 164-178. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42125>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sulisworo, D., Fitriawati, M., & Maryani, I. (2020). Students ' self-regulated learning ( SRL ) profile dataset measured during Covid-19 mitigation in Yogyakarta , Indonesia. *Data in Brief*, 33, 106422. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106422>
- Vrieling, E., Bastiaens, T., & Stijnen, S. (2012). Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student Teachers ' Motivation and Use of Metacognitive Skills Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student. 37(8).
- Zimmerman, B. J. (1989). *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. September 1989. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. December. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>